



Pengaruh Pemberian Komunikasi, Informasi, Dan Edukasi (Kie) Keluarga Berencana (Kb) Terhadap Perubahan Perilaku Ibu Dengan Kejadian Unmet Need Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Uncang Kota Batam

Laras Nabila Fitri^{1*}, Anisya Selvia², Mona Rahayu Putri³

^{1,2,3} Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Institut Kesehatan Mitra Bunda

^{1*}larasnabilla24@gmail.com, ²Selviaanisya02@gmail.com, ³monarahayuputri008@gmail.com

Abstrak

Unmet Need dalam program Keluarga Berencana (KB) adalah kondisi Dimana pasangan usia subur memiliki keinginan untuk menunda atau menghentikan kehamilan, namun tidak menggunakan metode kontrasepsi. Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Kota Batam tahun 2024, terdapat 202.403 pasangan usia subur (PUS). Tiga kecamatan dengan angka *unmet need* tertinggi adalah Batu Aji sebesar 16,66%, Nongsa sebesar 13,88%, dan Batam Kota sebesar 9,23%. Secara khusus, wilayah kerja Puskesmas Tanjung Uncang menempati posisi tertinggi dengan prevalensi 21,20%, disusul Puskesmas Batu Aji sebesar 14,43%. Tingginya angka tersebut menegaskan perlunya intervensi tepat sasaran, salah satunya melalui pemberian Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) KB. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh KIE terhadap perubahan perilaku ibu dengan kejadian *unmet need*. Penelitian menggunakan desain *quasi eksperimen* dengan *two-group pretest posttest control group*, melibatkan 32 responden. Responden dibagi menjadi kelompok intervensi (mendapatkan KIE dan booklet) serta kelompok kontrol (hanya mendapatkan booklet). Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* karena data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan perilaku signifikan pada kelompok intervensi, berupa peningkatan pengetahuan serta partisipasi dalam penggunaan kontrasepsi. Kesimpulannya, pemberian KIE terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman sekaligus mengubah perilaku ibu, sehingga berpotensi menurunkan angka *unmet need* di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Uncang Kota Batam.

Kata Kunci : Keluarga Berencana, KIE, *Unmet Need*, Perubahan Perilaku

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan program nasional yang bertujuan mengendalikan pertumbuhan penduduk serta meningkatkan kesehatan reproduksi dan kesejahteraan keluarga melalui pengaturan jumlah dan jarak kelahiran. Program ini dilaksanakan melalui penyediaan pelayanan kontrasepsi serta Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) kepada pasangan usia subur (PUS) agar mampu merencanakan kehamilan secara sehat dan bertanggung jawab (Fitrianto & Farhan, 2023).

Salah satu indikator yang masih menjadi tantangan dalam pelaksanaan program KB adalah tingginya angka *unmet need*, yaitu kondisi ketika pasangan usia subur yang ingin menunda atau menghentikan kehamilan tidak menggunakan alat kontrasepsi (Rini et al., 2024). Kondisi ini meningkatkan risiko kehamilan yang tidak direncanakan, kematian ibu dan bayi, serta berdampak pada peningkatan angka kelahiran dan pertumbuhan penduduk (Sapitri et al., 2024).

Secara global, *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2023 sekitar 13,53% perempuan usia reproduksi masih mengalami *unmet need* terhadap pelayanan kontrasepsi (WHO, 2023). Di Indonesia, persentase *unmet need* pada tahun 2024 sebesar 5,18%. Provinsi Kepulauan Riau menempati peringkat ke-15 dari 38 provinsi dengan kejadian *unmet need* tertinggi, sedangkan Kota Batam merupakan daerah dengan angka *unmet need* tertinggi di provinsi tersebut, yaitu sebesar 8,47% (BPS, 2024; BKKBN, 2024).

Berdasarkan data BKKBN Kota Batam tahun 2024, Kecamatan Batu Aji memiliki angka *unmet need* tertinggi sebesar 16,66%. Studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Uncang dan Puskesmas Batu Aji juga menunjukkan tingginya pasangan usia subur yang belum menggunakan kontrasepsi, masing-masing sebesar 21,20% dan 14,43%. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat kebutuhan pelayanan KB yang belum terpenuhi sehingga memerlukan perhatian dalam upaya peningkatan cakupan penggunaan kontrasepsi.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa unmet need dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan tentang kontrasepsi, kekhawatiran terhadap efek samping, kurangnya dukungan pasangan, serta terbatasnya akses informasi dan pelayanan kesehatan (Ipaljri, 2020; Adhyatma et al., 2022). Oleh karena itu, Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta mendorong penggunaan kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Hanum et al., 2018).

Bidan memiliki peran penting dalam pelaksanaan KIE melalui pemberian konseling mengenai berbagai pilihan metode kontrasepsi, manfaat, serta efek sampingnya. Konseling yang efektif terbukti dapat meningkatkan pemahaman pasangan usia subur dan mendorong penggunaan kontrasepsi sehingga berkontribusi terhadap penurunan angka unmet need (Mutiaro & Maisyaroh, 2021; Priyanti & Syalfina, 2017).

Meskipun program KIE telah dilaksanakan di Kota Batam, angka unmet need masih tergolong tinggi, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Uncang dan Puskesmas Batu Aji. Penelitian mengenai hubungan pelaksanaan KIE dengan kejadian unmet need di wilayah tersebut masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Keluarga Berencana dengan kejadian unmet need pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Uncang dan Puskesmas Batu Aji Kota Batam.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *quasi-experimental* menggunakan *two group pretest-posttest control group design*. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Uncang, Kota Batam, pada Juli–Agustus 2025. Responden dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok intervensi yang menerima Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Keluarga Berencana disertai pemberian booklet, serta kelompok kontrol yang hanya menerima booklet.

Populasi penelitian adalah pasangan usia subur (PUS) yang tidak menggunakan kontrasepsi (*unmet need*) di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Uncang. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah sampel sebanyak 32 responden, yang terdiri atas 16 responden pada kelompok intervensi dan 16 responden pada kelompok kontrol. Kriteria inklusi meliputi PUS dengan status *unmet need*, berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Uncang, dan bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*. Kriteria eksklusi adalah responden yang sedang hamil, menyusui eksklusif, atau berada dalam masa nifas.

Intervensi pada kelompok eksperimen berupa pemberian KIE menggunakan metode konseling yang didukung media booklet, sedangkan kelompok kontrol hanya memperoleh booklet. Pengukuran dilakukan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) intervensi untuk menilai perubahan perilaku terkait penggunaan kontrasepsi. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi yang memuat karakteristik responden dan indikator perilaku, serta booklet sebagai media edukasi. Data dianalisis menggunakan analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan analisis bivariat untuk membandingkan perubahan perilaku sebelum dan sesudah intervensi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Nilai $p < 0,05$ dianggap menunjukkan perbedaan yang bermakna secara statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ibu dengan Kejadian *Unmet Need* Berdasarkan Karakteristik Usia pada Kelompok Intervensi (Pemberian KIE) KB dan Kelompok Kontrol di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Uncang

Usia	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi (n)	Presentase (%)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<20 Tahun	1	6.3	0	0
20-35 Tahun	13	81.3	14	87.5
>35 Tahun	2	12.5	2	12.5
Total	16	100%	16	100%

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden dengan kejadian unmet need baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol berada pada rentang usia 20–35 tahun. Pada kelompok intervensi terdapat 13 responden (81,3%), sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 14 responden (87,5%). Sementara itu, hanya sebagian kecil responden yang berusia di luar rentang tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang mengalami unmet need berada pada usia reproduksi produktif. Pada usia ini perempuan umumnya masih aktif merencanakan kehamilan dan memiliki kebutuhan yang tinggi terhadap pelayanan kontrasepsi. Oleh karena itu, peningkatan akses informasi, edukasi, dan konseling mengenai Keluarga Berencana menjadi penting untuk mendukung pengambilan keputusan dalam penggunaan kontrasepsi serta menurunkan angka unmet need.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ibu dengan Kejadian *Unmet Need* Berdasarkan Karakteristik Pendidikan pada Kelompok Intervensi (Pemberian KIE) KB dan Kelompok Kontrol di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Uncang

Pendidikan	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi (n)	Presentase (%)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
SD	1	6.3	0	0
SMP	3	18.8	5	31.3
SMA	8	50.0	8	50.0
Perguruan	4	25.0	3	18.0
Total	16	100%	16	100%

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa mayoritas pendidikan ibu dengan kejadian *unmet need* berada pada tingkat SMA. Pada kelompok intervensi, sebanyak 8 responden (50,0%) memiliki pendidikan terakhir SMA, sedangkan pada kelompok kontrol juga terdapat 8 responden (50,0%) dengan tingkat pendidikan yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengalami *unmet need* berasal dari ibu dengan latar belakang pendidikan menengah (SMA).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Ibu dengan Kejadian *Unmet Need* Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan pada Kelompok Intervensi Pemberian (KIE) KB dan Kelompok Kontrol di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Uncang

Pekerjaan	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi (n)	Presentase (%)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak Bekerja	12	75.0	14	87.5
Bekerja	4	25.0	2	12.5
Total	16	100%	16	100%

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa mayoritas ibu dengan kejadian *unmet need* baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol adalah ibu yang tidak bekerja. Pada kelompok intervensi terdapat 12 responden (75,0%) yang tidak bekerja, sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 14 responden (87,5%). Sebaliknya, jumlah responden yang bekerja hanya sebagian kecil pada kedua kelompok. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengalami *unmet need* merupakan ibu rumah tangga atau tidak memiliki pekerjaan formal. Kondisi tersebut dapat memengaruhi akses terhadap informasi dan pelayanan Keluarga Berencana, sehingga diperlukan upaya edukasi dan konseling yang lebih intensif untuk meningkatkan pengetahuan serta mendorong penggunaan kontrasepsi sesuai dengan kebutuhan pasangan usia subur.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perubahan Perilaku Ibu dengan Kejadian *Unmet Need* Sebelum dan Sesudah Diberikan KIE pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Uncang

Kelompok	Pretest						Posttest						Total
	<i>Unmet Need</i>		<i>Tidak Unmet Need</i>				<i>Unmet Need</i>		<i>Tidak Unmet Need</i>				
	n	(%)	n	(%)	n	(%)	n	(%)	n	(%)	n	(%)	
Intervensi	16	100	0	0	16	100	7	43,8	9	56,3	16	100	
Kontrol	16	100	0	0	16	100	16	100	0	0	16	100	

Tabel 4. dapat diketahui bahwa pada kelompok intervensi saat pretest berjumlah 16 responden (100%) berada pada kategori *Unmet Need*. Setelah diberikan KIE (posttest) jumlah responden dengan Kategori *Unmet Need* menurun menjadi 7 responden (43,8%), sementara yang termasuk kategori Tidak *Unmet Need* menjadi 9 responden (56,3%) dari total 16 responden. Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku ibu setelah diberikan KIE, yaitu penurunan jumlah kejadian *Unmet Need*. Sedangkan pada kelompok kontrol pada saat pretest maupun posttest, seluruh responden tetap berada pada kategori *Unmet Need* yaitu sejumlah 16 responden.

Tabel 5. Pengaruh Pemberian Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Keluarga Berencana (KB) Terhadap Perubahan Perilaku Ibu Dengan Kejadian Unmet Need di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Uncang

Kelompok	Pretest						Posttest						<i>P Value</i>
	Tidak <i>Unmet Need</i>				Total		Tidak <i>Unmet Need</i>				Total		
	<i>Unmet Need</i>		<i>Unmet Need</i>				<i>Unmet Need</i>		<i>Unmet Need</i>				
	n	(%)	n	(%)	n	(%)	n	(%)	n	(%)	n	(%)	
	0,003												
Intervensi	16	100	0	0	16	100	7	43,8	9	56,3	16	100	
	1,000												
Kontrol	16	100	0	0	16	100	16	100	0	0	16	100	

Berdasarkan Tabel 5. diketahui bahwa pada kelompok intervensi sebelum diberikan KIE terdapat 16 responden yang seluruhnya termasuk dalam kategori unmet need. Setelah diberikan KIE terjadi penurunan yaitu 9 responden (56,3%) sudah tidak lagi mengalami unmet need dan yang masih berada di kategori unmet need menjadi 7 responden (43,8%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,003$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian KIE pada kelompok intervensi. Sementara itu, pada kelompok kontrol baik sebelum maupun sesudah intervensi tidak terjadi perubahan, di mana seluruh 16 responden tetap berada pada kategori *unmet need*. Hasil uji statistik pada kelompok kontrol menunjukkan $p\text{-value} = 1,000$ ($p > 0,05$) yang artinya tidak terdapat pengaruh pada kelompok kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa 66 pemberian KIE berpengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku ibu dalam menurunkan kejadian *unmet need*, sedangkan pada kelompok kontrol tidak terdapat perubahan.

KESIMPULAN

Pemberian Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Keluarga Berencana (KB) menggunakan media booklet berpengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku ibu dalam menurunkan kejadian unmet need di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Uncang, Kota Batam. Setelah intervensi, proporsi responden yang mengalami *unmet need* pada kelompok intervensi menurun dari 100% menjadi 43,8%, sedangkan 56,3% responden tidak lagi mengalami unmet need. Sebaliknya, pada kelompok kontrol tidak terjadi perubahan, di mana seluruh responden tetap berada dalam kategori *unmet need*. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada kelompok intervensi ($p = 0,003$), sedangkan pada kelompok kontrol tidak ditemukan perbedaan yang bermakna ($p = 1,000$). Temuan ini menunjukkan bahwa KIE berbantuan booklet efektif dalam meningkatkan perilaku penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada Kepala Puskesmas Tanjung Uncang beserta seluruh tenaga kesehatan yang telah memberikan izin dan memfasilitasi proses penelitian. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, dan masukan selama proses penyusunan penelitian hingga penyelesaian manuskrip. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan program Keluarga Berencana dan pelayanan kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhyatma, A. A., Putri, D. A., Putri, T., & Nurlala, S. (2022). Pentingnya memilih KB yang tepat untuk keluarga sejahtera di Posyandu Edelweiss Wilayah Kerja Puskesmas Baloi Permai Batam Kota. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(1), 95
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2024). *Data kejadian unmet need Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2024*. BKKBN Provinsi Kepulauan Riau
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Persentase unmet need pelayanan kesehatan menurut provinsi (persen), 2021–2023*. Badan Pusat Statistik
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2024). *Data kejadian unmet need Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2024*. BKKBN Provinsi Kepulauan Riau
- Fitrianto, D., & Farhan, E. K. (2023). Implementasi Program Kampung KB (Studi di Desa Air Satan Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas). *Jurnal Administrasi Publik*, 13(1)
- Hanum, L., Marchianti, A. C., & Yani, R. W. E. (2018). The analysis of factors affecting unmet need in fertile age

- women in Sumberjambe District, Summersari, and Kaliwates. *Health Notions*, 2(6), 700–703.
<https://doi.org/10.33846/HN20617>
- Ipaljri, A. (2020). *The relations between using injective contraception to improving weight of bodies on acceptors KB in Puskesmas Baloi Permai Kota Batam in 2019. Jurnal Inovasi Penelitian*, 10(1)
- Mutiara, S., & Maisyaroh, S. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kelengkapan pemberian imunisasi TT pada ibu hamil di BPM Atlantika Kota Batam
- Sapitri, S., et al. (2024). Hubungan dukungan suami dengan kejadian *unmet need* KB pada pasangan usia subur (PUS) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Botania Kota Batam Tahun 2024
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Supranto, J. (1998). *Teknik sampling untuk survei dan eksperimen*. Rineka Cipta
- Supranto, J. (1998). *Teknik sampling untuk survei dan eksperimen*. Rineka Cipta
- World Health Organization. (2023). *Family planning/contraception methods*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/family-planning-contraception>
- Yulinda Aswan, Y., & Rangkuti, S. (2022). Pengaruh Kie Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Keluarga Berencana. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*, 10(2), 71–79
- Yunifitri Et Al. (2021). Perubahan Pelayanan Keluarga Berencana Pada Masa Pandemi Covid-19